



Etos Kerja Guru PAK sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Siswa di SMPN 4 Tuhemberua, Nias Utara

Swan Kariawati Laoli

Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

E-Mail : laoli.swankariawati@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the role of Christian Religious Education (PAK) teachers' work ethic in character building of students at SMP Negeri 4 Tuhemberua, North Nias Regency. The work ethic possessed by a teacher not only affects the quality of learning, but also has a significant impact on the formation of students' character, in terms of discipline, responsibility, and integrity. PAK teachers have a strategic role in instilling moral and spiritual values through role models and teachings applied in everyday life. This study uses a qualitative approach with a literature study method to describe the work ethic of PAK teachers that contributes to the formation of students' character. The results of the study indicate that the work ethic of PAK teachers, which includes exemplary behavior, discipline, and commitment to the profession, has an impact on the formation of students' character at SMP Negeri 4 Tuhemberua. Students who are equipped with the basic work ethic of teachers show an increase in attitudes of discipline, responsibility, and honesty. The conclusion in this study is that strengthening the capacity of PAK teachers in integrating work ethic in all aspects of learning is useful for supporting the formation of students' character.*

Keywords: *Work Ethic, Christian Religious Education Teachers, Character Building*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran etos kerja guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 4 Tuhemberua, Kabupaten Nias Utara. Etos kerja yang dimiliki oleh seorang guru tidak hanya mempengaruhi kualitas pembelajaran, tetapi juga memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan integritas. Guru PAK memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual melalui pengajaran yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka untuk menguraikan etos kerja guru PAK yang berkontribusi pada pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etos kerja guru PAK, yang meliputi keteladanan, disiplin, dan komitmen terhadap profesi, berdampak dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 4 Tuhemberua. Siswa yang dibekali dengan dasar etos kerja guru menunjukkan peningkatan dalam sikap disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa penguatan kapasitas guru PAK dalam mengintegrasikan etos kerja dalam seluruh aspek pembelajaran berguna untuk mendukung pembentukan karakter siswa.

Kata Kunci: Etos Kerja, Guru Pendidikan Agama Kristen, Pembentukan Karakter

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter individu, terutama di tingkat sekolah menengah pertama (SMP), di mana para siswa berada pada masa peralihan dalam proses pendewasaan diri. Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang signifikan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang dapat membentuk kepribadian siswa, selain memberikan pemahaman spiritual yang mendalam. Di SMP Negeri 4 Tuhemberua, Nias Utara, pendidikan agama Kristen tidak hanya dipandang sebagai mata pelajaran yang mengajarkan pengetahuan teologis, namun juga sebagai sarana penting dalam membangun karakter dan akhlak mulia siswa.

Dalam konteks ini, etos kerja guru pendidikan agama Kristen menjadi salah satu faktor penentu dalam keberhasilan pembentukan karakter siswa. Etos kerja guru merujuk pada sikap, dedikasi, dan tanggung jawab guru dalam menjalankan tugas pengajaran dan pembinaan siswa.

Etos kerja yang tinggi akan mempengaruhi kualitas pembelajaran serta atmosfer pendidikan yang dapat membentuk karakter siswa secara positif. Sebaliknya, etos kerja yang kurang maksimal dapat berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan karakter yang diterima oleh siswa.

Pendidikan Agama Kristen yang diberikan oleh guru di SMP Negeri 4 Tuhemberua tidak hanya fokus pada materi pelajaran semata, tetapi juga menekankan pada penguatan nilai-nilai moral dan spiritual yang dapat membentuk karakter siswa. Dalam hal ini, etos kerja guru yang profesional dan penuh dedikasi sangat berpengaruh terhadap proses pembentukan karakter siswa, khususnya dalam menumbuhkan sikap yang baik, disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama.

Namun, keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen tidak hanya bergantung pada materi yang disampaikan, melainkan juga pada etos kerja guru. Menurut Hesty, dkk dalam penelitiannya mengatakan bahwa, etos kerja dalam pendidikan kristiani dapat berfungsi memperkuat generasi muda dalam memuliakan Tuhan dan menjadi agen perubahan (Marry et al. 2025:99). Sejalan dengan hal tersebut etos kerja yang difokuskan pada penelitian ini adalah etos kerja guru mencerminkan dedikasi, komitmen, serta tanggung jawab dalam memberikan pengajaran dan pembinaan karakter kepada siswa. Sebab, guru dengan etos kerja yang tinggi dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang mendukung perkembangan karakter siswa secara positif. Sebaliknya, jika etos kerja guru rendah, proses pembentukan karakter siswa dapat terhambat.

SMP Negeri 4 Tuhemberua, Nias Utara, menghadapi tantangan besar dalam mendidik dan membentuk karakter siswa. Dengan keberagaman latar belakang siswa, karakter yang kuat menjadi salah satu aspek yang perlu terus digali dan diperkuat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana etos kerja guru Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 4 Tuhemberua berperan sebagai pilar dalam pembentukan karakter siswa, serta untuk menggali tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menjalankan tugas tersebut. Dengan demikian, artikel ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pentingnya etos kerja guru dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter siswa di sekolah.

2. KAJIAN TEORITIS

Definisi Etos Kerja (guru)

Kata “etos” merupakan dari kata etika atau etis, yang bermakna karakter, perasaan, moral yang memiliki kesadaran untuk dijadikan dasar pola bertingkah laku (Mary White 1990:45). Etos juga merupakan nilai yang membudaya dalam suatu kelompok atau masyarakat.

Dari penjelasan tersebut etos merupakan standar nilai yang dibentuk dalam sistem kelompok masyarakat. Di sisi lain, kata kerja jika dihubungkan dengan makna kerja yang menjadi perintah Allah, maka kerja merupakan sikap dan perbuatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhannya. Dari dua kata tersebut maka etos kerja adalah suatu karakteristik dalam bentuk perilaku yang sudah membudaya untuk menjalankan kerja dengan komitmen moral. Hal ini sejalan dalam gagasan Justice Zeni Zari Panggabean, yang mengatakan bahwa kerja adalah sebuah tanggung jawab moral yang diwujudkan dalam pelaksanaan mandat Allah (Panggabean 2024:590) .

Etos kerja guru Pendidikan Agama Kristen secara harfiah dapat diartikan sebagai semangat, dedikasi, dan sikap yang dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, yang berlandaskan pada ajaran agama Kristen (Anselmus Dami 2021:198). Etos kerja ini mencakup komitmen untuk mengajar dengan penuh tanggung jawab, disiplin, dan integritas, serta menjadi teladan bagi peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Etos kerja guru PAK tidak hanya dilihat dari aspek profesionalisme dalam mengajar, tetapi juga dari aspek moral dan etika yang tercermin dalam perilaku dan sikap keseharian guru di luar ruang kelas (Anselmus Dami 2021:199).

Etos kerja ini penting dalam membentuk karakter siswa, di mana guru berperan sebagai model dalam memperkenalkan dan mengajarkan nilai-nilai Kristiani, seperti kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan, yang akhirnya dapat membimbing siswa untuk menjadi pribadi yang berkarakter dan berbudi pekerti luhur. Etos kerja guru merujuk pada sikap dan perilaku seorang guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, yang mencakup dedikasi, komitmen, profesionalisme, dan semangat yang dimiliki dalam mengajar dan membimbing siswa. Selain itu, etos kerja yang tinggi akan tercermin dalam keteladanan, ketekunan, kesabaran, serta upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung pertumbuhan karakter siswa (Situmorang, et.al, 2019:104).

Dampak Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan Karakter Siswa

Etos kerja yang kuat dari guru Pendidikan Agama Kristen memiliki berbagai manfaat yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Beberapa manfaat tersebut antara lain (T. H. Situmorang 2024:97-98):

- Menjadi Teladan Bagi Siswa

Guru dengan etos kerja yang baik akan menjadi contoh nyata bagi siswa. Siswa cenderung meniru sikap dan perilaku guru mereka, terutama dalam hal disiplin, tanggung jawab, dan ketulusan dalam menjalani tugas. Sebagai pendidik agama, guru berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai agama dan etika, yang akan membentuk karakter moral siswa.

- **Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Positif**
Etos kerja guru yang baik juga berkontribusi pada terciptanya suasana kelas yang kondusif untuk belajar. Guru yang memiliki dedikasi tinggi akan mampu menciptakan iklim belajar yang mendukung perkembangan karakter siswa, di mana siswa merasa nyaman untuk mengemukakan pendapat, berinteraksi dengan sesama, dan mengembangkan potensi diri mereka.
- **Meningkatkan Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa**
Salah satu nilai penting yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Kristen adalah disiplin dan tanggung jawab. Guru yang memiliki etos kerja yang tinggi akan memberi contoh langsung dalam aspek-aspek ini, sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.
- **Membentuk Karakter Moral yang Kuat**
Guru Pendidikan Agama Kristen, dengan etos kerja yang baik, tidak hanya mengajarkan agama tetapi juga memberikan pembelajaran tentang moralitas dan nilai-nilai hidup yang baik. Hal ini akan membantu siswa untuk mengembangkan karakter yang berbudi pekerti luhur, jujur, rendah hati, peduli, dan bertanggung jawab.

Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Kristen

Beberapa faktor yang mempengaruhi etos kerja guru Pendidikan Agama Kristen dalam pembentukan karakter siswa adalah sebagai berikut (Mujono et al. 2024:59–60) :

- **Motivasi Pribadi Guru.**
Motivasi internal guru dalam menjalankan profesinya sangat menentukan etos kerja yang dimiliki. Guru yang memiliki motivasi intrinsik yang kuat untuk mendidik dan memberikan yang terbaik bagi siswa akan cenderung memiliki etos kerja yang tinggi. Motivasi ini dapat muncul dari rasa panggilan, keyakinan agama, atau rasa tanggung jawab terhadap masa depan siswa.
- **Kondisi Sosial dan Ekonomi Sekolah.**
Faktor lingkungan sekolah, seperti fasilitas yang tersedia, dukungan dari pihak sekolah, dan kondisi sosial ekonomi siswa, mempengaruhi etos kerja guru. Sekolah dengan kondisi yang lebih baik akan memudahkan guru untuk bekerja secara maksimal, sementara sekolah dengan keterbatasan sering kali menghadirkan tantangan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembinaan karakter siswa.
- **Dukungan dari Pihak Orang Tua dan Masyarakat.**
Etos kerja guru juga dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh orang tua siswa dan masyarakat sekitar. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat dapat memperkuat

upaya pembentukan karakter siswa, di mana orang tua dan masyarakat turut serta dalam mendukung pendidikan agama dan moral yang diberikan oleh guru.

- **Keterampilan Profesional Guru**

Keahlian dan kompetensi guru dalam mengajar sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Guru yang terampil dalam mengelola kelas, menyampaikan materi, dan berinteraksi dengan siswa akan lebih efektif dalam membentuk karakter siswa. Selain itu, kemampuan guru dalam memahami dan mengajarkan nilai-nilai agama juga akan memperkuat pembentukan karakter siswa.

- **Pengalaman dan Pendidikan Lanjut Guru**

Pengalaman mengajar dan tingkat pendidikan lanjut yang dimiliki oleh guru juga memainkan peran dalam etos kerja mereka. Guru yang terus mengembangkan diri melalui pelatihan dan pendidikan lanjut akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya pembentukan karakter dan bagaimana cara terbaik untuk menyampaikannya kepada siswa.

- **Kondisi Emosional Guru**

Kesehatan mental dan emosional guru juga mempengaruhi etos kerja mereka. Guru yang dalam kondisi emosional yang stabil dan sehat akan lebih mampu bekerja dengan penuh dedikasi dan sabar, yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Sebaliknya, guru yang menghadapi stres atau masalah emosional cenderung kesulitan untuk menunjukkan etos kerja yang tinggi.

Selain faktor di atas, ada indikator etos kerja guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang perlu diperhatikan agar bersinergi dalam membangun karakter peserta didik dapat mencakup beberapa aspek yang melibatkan kualitas pengajaran, keteladanan, dan interaksi sosial yang berkesinambungan (Winanda et al. 2024:207–8). Berikut adalah beberapa indikator yang menggambarkan bagaimana etos kerja guru PAK dapat bersinergi dalam membangun karakter peserta didik: 1). Keteladanan dalam Sikap dan Perilaku, berkaitan dengan disiplin, kejujuran, keadilan, Kasih Sayang; 2). Kompetensi Profesional dalam Pengajaran, berkaitan dengan persiapan pembelajaran, metode pembelajaran yang inovatif; 3) Komunikasi yang Efektif dan Positif, berkaitan dengan interaksi, penguatan nilai-nilai karakter, membangun hubungan positif; 4) keterlibatan dalam pembinaan karakter di luar kelas; 5). Pengelolaan Kelas yang Berdasarkan Nilai-Nilai Karakter, berkaitan dengan manajemen kelas, penghargaan terhadap sikap yang baik, penanganan konflik; 6) Refleksi diri dengan penembangan profesional, berkaitan dengan keterbukaan terhadap kritik dan saran, dan peningkatan diri melalui pelatihan dan seminar; 7) Kemampuan menyesuaikan diri dengan perubahan, berkaitan

dengan sikap responsive terhadap perubahan sosial dan teknologi serta memahami kebutuhan siswa yang beragam.

Indikator-indikator di atas menunjukkan bahwa etos kerja guru Pendidikan Agama Kristen yang bersinergi dalam membangun karakter peserta didik tidak hanya tercermin dalam sikap dan dedikasi profesional mereka, tetapi juga dalam kemampuan untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual dalam setiap aspek kehidupan siswa (Winanda et al. 2024:209). Dengan memfokuskan perhatian pada keteladanan, pengajaran yang berbasis karakter, dan keterlibatan sosial, guru PAK dapat berperan sebagai pilar utama dalam pengembangan karakter peserta didik yang berlandaskan pada nilai-nilai agama Kristen (Mujono et al. 2024:38).

Berdasarkan etos kerja guru tersebut di atas, pilar pembentukan karakter merujuk pada unsur-unsur utama yang menjadi dasar dalam proses pembentukan karakter individu, terutama pada siswa (Bora and Irawati 2022:14–15). Tujuannya untuk membimbing siswa agar dapat mengembangkan nilai-nilai positif yang membentuk kepribadian mereka. Beberapa pilar utama dalam pembentukan karakter siswa, khususnya di SMP Negeri 4 Tuhemberua, Nias Utara, antara lain:

- **Keteladanan Guru:** Guru, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK), menjadi contoh yang penting bagi siswa. Etos kerja guru yang baik, disiplin, dan memiliki sikap kasih sayang akan memberikan pengaruh positif dalam pembentukan karakter siswa. Keteladanan guru adalah pilar utama karena siswa cenderung meniru apa yang mereka lihat dan rasakan dari para pendidik mereka.
- **Nilai-Nilai Agama:** Pendidikan Agama Kristen sebagai salah satu mata pelajaran utama memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter siswa. Nilai-nilai agama, seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih, dan kerja keras, menjadi pondasi yang kuat dalam membentuk perilaku dan pola pikir siswa.
- **Lingkungan Sekolah yang Kondusif:** Lingkungan sekolah yang mendukung, baik dari segi fisik maupun psikologis, menjadi pilar penting dalam pembentukan karakter. Sekolah yang menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan penuh penghargaan terhadap keberagaman nilai akan mempercepat pembentukan karakter siswa.
- **Peran Keluarga:** Keluarga memiliki peran sentral dalam mendukung pembentukan karakter anak. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat diperlukan untuk memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan memastikan bahwa karakter yang baik terus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

- Pengembangan Diri: Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pengalaman sosial di sekolah juga merupakan pilar yang mendukung pembentukan karakter. Kegiatan ini memberikan siswa peluang untuk belajar bekerja dalam tim, menghadapi tantangan, dan mengembangkan kepemimpinan.

Kelima pilar ini saling mendukung dan berinteraksi untuk membentuk karakter siswa yang kuat dan berkualitas, yang tidak hanya berlandaskan pada pengetahuan, tetapi juga pada nilai-nilai moral dan etika yang membentuk kepribadian mereka sebagai individu yang baik dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan cara menelusuri kondisi objek penelitian secara mendalam, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini meliputi literatur kepustakaan, seperti buku, jurnal, dan dokumen terkait lainnya, serta pengamatan langsung terhadap lingkungan alamiah tempat penelitian dilakukan. Data yang diperoleh digunakan untuk mendeskripsikan etos kerja guru Pendidikan Agama Kristen yang berperan sebagai pilar utama dalam pengembangan karakter peserta didik, dengan fokus pada pengaruhnya terhadap pembentukan nilai-nilai karakter di kalangan siswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai sumber data yang diperoleh, termasuk literatur kepustakaan dan pengamatan langsung di lapangan, ditemukan bahwa etos kerja guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik (Parinussa and Widiyaningtyas 2023:81–82). Beberapa aspek yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

- Keteladanan dalam Sikap dan Perilaku Guru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa dan guru di SMP Negeri 4 Tuhemberua, dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru Pendidikan Agama Kristen sangat berperan dalam membentuk karakter siswa. Guru di sekolah ini menunjukkan disiplin yang tinggi, seperti datang tepat waktu dan mematuhi jadwal Pelajaran (Dimiyati 2022:33–34). Selain itu, mereka juga memberikan contoh kejujuran dan keadilan, baik dalam penilaian akademik maupun dalam interaksi dengan siswa. Guru yang memiliki kasih sayang terhadap siswa menciptakan iklim kelas yang penuh dengan empati dan

perhatian terhadap perkembangan emosional siswa. Hal ini berkontribusi pada pembentukan sikap saling menghargai di antara siswa. Siswa-siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa dihargai dan diperhatikan oleh guru, yang memotivasi mereka untuk meniru sikap positif tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa mereka lebih disiplin dalam menjalankan tugas dan kewajiban mereka setelah melihat keteladanan yang diberikan oleh guru PAK (T. H. Situmorang 2024:84).

- **Kompetensi Profesional dalam Pengajaran**

Kompetensi profesional guru PAK di SMP Negeri 4 Tuhemberua juga ditemukan berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Guru-guru tersebut menunjukkan kesiapan yang matang dalam mempersiapkan materi ajar dan menggunakan berbagai metode yang inovatif untuk menjelaskan nilai-nilai agama Kristen kepada siswa (Ambarita 2021:64). Guru juga mengintegrasikan ajaran agama dengan prinsip-prinsip moral yang relevan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Siswa merasa materi yang disampaikan oleh guru tidak hanya memperkaya pengetahuan agama, tetapi juga memberikan panduan untuk menghadapi tantangan hidup mereka. Salah satu metode pembelajaran yang diaplikasikan adalah diskusi kelompok, yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan merenungkan nilai-nilai moral dalam kehidupan mereka (Bora and Irawati 2022:14).

- **Komunikasi yang Efektif dan Positif**

Guru PAK di SMP Negeri 4 Tuhemberua sangat efektif dalam berkomunikasi dengan siswa. Interaksi antara guru dan siswa berlangsung dalam suasana yang terbuka, di mana siswa merasa bebas untuk mengungkapkan pendapat dan bertanya. Komunikasi yang terbuka ini tidak hanya membahas materi pembelajaran, tetapi juga nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan (Situmorang et al. 2019:105). Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa hubungan dengan guru sangat positif, yang membuat mereka lebih mudah menerima ajaran dan bimbingan yang diberikan. Guru PAK secara aktif mengingatkan siswa tentang pentingnya kasih, kejujuran, dan pengampunan, yang kemudian diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, penguatan nilai-nilai karakter melalui komunikasi yang efektif berkontribusi besar dalam pembentukan karakter siswa (Sihombing and Pasaribu 2023:15).

- **Keterlibatan dalam Pembinaan Karakter di Luar Kelas**

Pembinaan karakter siswa tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga melibatkan kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan sosial yang difasilitasi oleh guru PAK. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan antara lain bakti sosial, pelatihan kepemimpinan, dan bimbingan moral yang diadakan secara berkala (Simanjuntak 2023:79). Guru juga terlibat

dalam kegiatan sosial seperti kunjungan ke rumah ibadah, yang memberikan siswa pengalaman nyata dalam mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Keterlibatan guru dalam kegiatan di luar kelas memberi dampak positif dalam pengembangan karakter siswa. Siswa merasa lebih dekat dengan guru, dan nilai-nilai yang diajarkan di dalam kelas dapat lebih mudah diterapkan dalam konteks kehidupan sosial mereka (Panjaitan and Naibaho 2024:336–37).

- **Pengelolaan Kelas yang Berdasarkan Nilai-Nilai Karakter**

Pengelolaan kelas yang berbasis pada nilai-nilai karakter terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif di SMP Negeri 4 Tuhemberua. Guru PAK menerapkan manajemen kelas yang menekankan pada disiplin, penghargaan terhadap sikap baik, dan penyelesaian konflik dengan pendekatan yang bijaksana (Mushtofa, Muqowin, and Dinana 2022:73–74). Guru lebih mengutamakan pendekatan yang mendidik dalam menangani masalah, memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar tentang pengampunan dan penyelesaian masalah secara damai. Siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berperilaku baik, karena mereka tahu bahwa sikap positif mereka akan diakui dan dihargai. Sebaliknya, ketika terjadi konflik di kelas, guru membantu siswa untuk menyelesaikannya dengan cara yang adil, sehingga menciptakan suasana kelas yang harmonis dan penuh rasa saling menghormati (Darma, Rubei, and Nawawi 2022:67–68).

- **Refleksi Diri dan Pengembangan Profesional**

Guru-guru Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 4 Tuhemberua menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap pengembangan diri dan profesionalisme. Mereka secara aktif mengikuti pelatihan dan seminar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar dan membina karakter siswa (Farida 2023:55). Selain itu, mereka juga terbuka terhadap kritik dan saran dari siswa, rekan sejawat, dan orang tua, guna meningkatkan kualitas pengajaran. Pentingnya refleksi diri dalam proses pembelajaran dan terus berusaha untuk menjadi lebih baik dalam membimbing siswa. Keterbukaan terhadap saran dan kritik ini meningkatkan efektivitas pengajaran dan pengembangan karakter siswa (Simanjuntak 2018:22).

- **Kemampuan Menyesuaikan Diri dengan Perubahan**

Guru PAK di SMP Negeri 4 Tuhemberua menunjukkan kemampuan yang baik dalam menyesuaikan diri dengan perubahan sosial dan teknologi. Mereka menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan media pembelajaran berbasis digital, untuk lebih menarik perhatian siswa dan menyampaikan nilai-nilai agama dengan cara yang relevan dan menarik. Guru juga sensitif terhadap kebutuhan siswa yang beragam, baik dalam hal kemampuan akademik, latar belakang sosial, maupun tantangan pribadi. Hal ini

memungkinkan mereka untuk memberikan dukungan yang lebih spesifik kepada siswa, membantu mereka berkembang sesuai dengan potensi dan kebutuhan masing-masing (Anselmus Dami 2012:227).

Pembahasan

Etos kerja guru Pendidikan Agama Kristen dapat diartikan sebagai komitmen dan dedikasi seorang guru dalam menjalankan tugasnya untuk mendidik dan membentuk karakter siswa melalui pembelajaran agama. etos kerja yang tinggi pada guru akan berpengaruh langsung terhadap kualitas pendidikan yang diberikan, termasuk dalam aspek pengembangan karakter siswa (Wulandari 2021:100–101). Etos kerja tersebut menjadi pilar pembentukan karakter merujuk pada unsur-unsur utama yang menjadi dasar dalam proses pembentukan karakter individu, terutama pada siswa. Dalam konteks pendidikan, pilar-pilar ini bertujuan untuk membimbing siswa agar dapat mengembangkan nilai-nilai positif yang membentuk kepribadian mereka. Guru yang memiliki etos kerja yang tinggi akan menunjukkan tanggung jawab, kedisiplinan, dan kasih sayang dalam setiap interaksi dengan siswa, yang selanjutnya berperan besar dalam pembentukan karakter positif siswa (Darma et al. 2022:67–68).

Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana menjaga konsistensi etos kerja ini dalam jangka panjang. Parinussa menyatakan bahwa di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks, seperti pengaruh teknologi dan budaya luar, guru harus mampu menjadi teladan yang dapat mengarahkan siswa untuk tetap mempertahankan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam ajaran agama (Wulandari 2021:115). Berikut hasil pembahasan peran etos kerja guru dalam pengembangan karakter peserta didik berdasarkan indikator dalam penelitian ini:

Keteladanan, salah satu aspek penting dalam etos kerja guru Pendidikan Agama Kristen yang berdampak besar terhadap pembentukan karakter peserta didik. Guru tidak hanya mengajar materi akademik, tetapi juga menjadi contoh nyata bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai yang diajarkan. Disiplin merupakan fondasi utama dalam etos kerja guru. Guru yang datang tepat waktu, mematuhi peraturan, dan menunjukkan tanggung jawab menciptakan lingkungan yang teratur, yang kemudian mengajarkan siswa pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan mereka (Winanda et al. 2024:32).

Selain itu, kejujuran dalam setiap tindakan dan perkataan guru menjadi contoh yang sangat mempengaruhi siswa. Ketika guru bersikap jujur dan transparan, siswa belajar untuk berperilaku dengan cara yang sama. Keadilan dalam perlakuan terhadap semua siswa tanpa membedakan status sosial, kemampuan akademik, atau latar belakang membuat siswa merasa dihargai dan diperlakukan secara adil. Guru juga menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan emosional dan sosial siswa, serta mendengarkan mereka dengan empati, akan membentuk karakter siswa yang peduli dan penuh kasih terhadap sesama (Handayani 2017:29).

Kompetensi Profesional dalam Pengajaran guru PAK sangat berhubungan dengan kualitas pengajaran yang diberikan. Guru PAK yang memiliki etos kerja tinggi senantiasa mempersiapkan pembelajaran dengan matang dan menyeluruh. Persiapan ini mencakup pemahaman yang mendalam tentang materi yang akan diajarkan serta cara untuk menyampaikan materi tersebut agar siswa dapat memahami dengan baik. Persiapan ini juga melibatkan penciptaan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur, serta penyusunan rencana pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Amalia 2021:69).

Selain itu, metode pembelajaran yang inovatif memainkan peran penting dalam membangun karakter siswa. Guru PAK yang berusaha mencari cara-cara baru dan kreatif dalam menyampaikan materi ajar, seperti penggunaan teknologi, pembelajaran berbasis proyek, atau diskusi kelompok, dapat membantu siswa untuk berpikir kritis dan menyadari relevansi ajaran agama dalam kehidupan mereka sehari-hari. Guru yang menggunakan metode inovatif menghindari pendekatan pembelajaran yang monoton dan lebih menyenangkan bagi siswa, yang pada gilirannya membantu mereka menyerap nilai-nilai karakter yang diajarkan (Chatib 2009:37).

Komunikasi yang efektif dan positif sebagai elemen kunci dalam menciptakan hubungan yang sehat antara guru dan para siswa. Guru yang memiliki etos kerja yang baik tidak hanya berbicara dengan siswa, tetapi juga mendengarkan mereka dengan penuh perhatian dan empati. Interaksi yang terbuka dan saling menghargai menciptakan ruang di mana siswa merasa aman untuk berbagi pendapat, perasaan, dan tantangan yang mereka hadapi. Guru yang efektif dalam penguatan nilai-nilai karakter secara langsung menyampaikan pesan moral yang penting dalam kehidupan siswa. Misalnya, melalui percakapan sehari-hari, guru dapat mengingatkan siswa tentang nilai kasih, kejujuran, dan tanggung jawab. Guru juga dapat mengaitkan ajaran agama Kristen dengan situasi sehari-hari, memberikan contoh konkret bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam interaksi sosial mereka (Bangsawan 2025:48).

Demikian pula, dengan pembinaan karakter tidak hanya terjadi di dalam kelas. Guru PAK yang memiliki etos kerja yang tinggi juga terlibat dalam kegiatan di luar kelas, baik dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun bimbingan pribadi. Kegiatan sosial yang melibatkan siswa, seperti bakti sosial, pengabdian masyarakat, atau seminar pengembangan karakter, dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang lebih dalam. Melalui kegiatan ini, guru tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memberikan siswa pengalaman nyata yang memperkuat pengajaran mereka. Siswa belajar tentang pentingnya bekerja sama, saling peduli, dan berkontribusi terhadap masyarakat. Pengalaman di luar kelas

ini juga mempererat hubungan antara guru dan siswa, serta membangun rasa tanggung jawab siswa terhadap komunitas dan lingkungan sekitar mereka (Sanjaya 2017:138).

Etos kerja guru PAK juga berkaitan dengan kemampuan untuk manajemen kelas yang baik menciptakan suasana belajar yang kondusif, di mana siswa merasa dihargai, aman, dan terdorong untuk berkembang. Guru PAK dengan etos kerja yang tinggi dapat mengelola kelas dengan cara yang adil, penuh kasih, dan disiplin. Guru mampu menjaga ketertiban kelas, namun tetap menunjukkan rasa empati dan menghargai perasaan siswa. Selanjutnya, pemberian penghargaan terhadap sikap siswa dalam pengelolaan kelas. Penghargaan ini tidak hanya dalam bentuk pujian, tetapi juga memberikan siswa kesempatan untuk mengambil peran lebih dalam kegiatan kelas atau kegiatan sosial. Penanganan konflik di dalam kelas juga merupakan bagian dari pengelolaan kelas yang berbasis karakter. Guru yang memiliki etos kerja tinggi tidak hanya menghukum siswa yang terlibat konflik, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar tentang penyelesaian masalah secara damai. Guru dapat mengajak siswa untuk berdialog, memahami perasaan masing-masing pihak, dan mencari solusi yang menguntungkan semua pihak (Faishal Haq 2017:26).

Refleksi Diri dan Pengembangan Profesional (Keterbukaan terhadap Kritik dan Saran, Peningkatan Diri melalui Pelatihan dan Seminar). Refleksi diri adalah aspek penting bagi guru PAK yang memiliki etos kerja tinggi. Guru harus mampu melakukan evaluasi terhadap cara mengajar dan interaksi dengan siswa, serta terbuka terhadap kritik dan saran dari rekan sejawat, siswa, dan orang tua. Dengan menerima umpan balik, guru dapat memperbaiki kekurangan dalam proses pembelajaran dan pembinaan karakter. Selain itu, peningkatan diri melalui pelatihan dan seminar menjadi penting untuk memastikan bahwa guru PAK terus berkembang dalam pengetahuan, keterampilan, dan spiritualitas (Mujono et al. 2024:215).

Kemampuan Menyesuaikan Diri dengan Perubahan (Sikap Responsif terhadap Perubahan Sosial dan Teknologi serta Memahami Kebutuhan Siswa yang Beragam). Guru yang responsif terhadap perubahan mampu menggunakan teknologi terbaru untuk mendukung pembelajaran, seperti penggunaan aplikasi pendidikan, platform daring, dan media sosial untuk menghubungkan materi ajar dengan kehidupan siswa. Selain itu, guru juga harus memahami kebutuhan siswa yang beragam, baik dalam aspek akademik, sosial, maupun emosional. Dengan mengenali keunikan setiap siswa, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran untuk memberikan dukungan yang lebih tepat dan efektif, sehingga karakter siswa dapat berkembang secara optimal. Guru yang memahami kebutuhan siswa akan lebih mudah untuk menciptakan pembelajaran yang inklusif dan relevan (Wulandari 2021:101–2).

Dengan membahas indikator-indikator ini secara mendalam, kita bisa melihat bagaimana etos kerja guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya berfokus pada pengajaran

akademik, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Hal ini sesuai dengan pandangan yang dikemukakan oleh Rina Feberiana (2021) yang menekankan pentingnya keseimbangan antara pembelajaran akademik dan pembinaan karakter dalam mendidik siswa (Febriana 2021:95).

Melalui praktik-praktik etos kerja guru yang konsisten dan penuh perhatian, karakter siswa dapat terbentuk dengan baik. Setiap tindakan guru, baik dalam pembelajaran maupun interaksi sehari-hari, memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan karakter dan kepribadian peserta didik.

Praktik Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 4 Tuhemberua, Nias Utara

- Keteladanan dalam Kehidupan Sehari-hari: Guru Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 4 Tuhemberua menunjukkan etos kerja yang tinggi dengan menjadi teladan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, guru selalu datang tepat waktu ke kelas, menyiapkan materi dengan matang, dan memperlakukan semua siswa dengan adil tanpa memandang latar belakang mereka. Keteladanan ini mengajarkan siswa tentang pentingnya kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap orang lain, yang pada gilirannya membentuk karakter positif mereka.
- Mengintegrasikan Nilai Agama dalam Pembelajaran: Dalam proses pembelajaran, guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya mengajarkan materi agama secara teori, tetapi juga mengaitkan nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, guru mengajarkan pentingnya kejujuran, kasih sayang, dan kerjasama dengan memberi contoh nyata dalam setiap aktivitas kelas. Guru juga mengajak siswa untuk menerapkan nilai-nilai ini dalam interaksi sosial mereka di sekolah, seperti bekerja sama dalam tugas kelompok dan menyelesaikan konflik dengan cara damai. Melalui pendekatan ini, siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral yang membentuk karakter mereka.
- Memberikan Apresiasi dan Penghargaan atas Usaha Siswa: Guru Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 4 Tuhemberua sangat mendukung perkembangan karakter siswa dengan memberikan penghargaan bukan hanya pada hasil akhir, tetapi juga pada usaha dan kemajuan yang telah dicapai siswa. Misalnya, ketika seorang siswa menunjukkan usaha yang lebih dalam memahami materi atau berperilaku baik dalam kelas, guru memberikan pujian atau penghargaan yang memperkuat rasa percaya diri siswa dan mendorong mereka untuk terus berusaha. Ini membantu siswa untuk lebih menghargai proses dan belajar bahwa keberhasilan datang dari kerja keras dan ketekunan.

- Mengadakan Kegiatan Pengembangan Karakter di Luar Kelas: Selain pembelajaran di kelas, guru Pendidikan Agama Kristen juga aktif mengadakan kegiatan di luar kelas yang mendukung pembentukan karakter siswa, seperti retreat rohani, kunjungan ke tempat ibadah, atau kegiatan sosial yang melibatkan siswa dalam berbagi kasih dengan sesama. Kegiatan ini mengajarkan siswa tentang pentingnya hidup dalam kebersamaan, saling membantu, dan berbagi dengan orang lain, yang pada akhirnya memperkuat rasa empati dan kepedulian sosial mereka.
- Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab melalui Tugas dan Kegiatan: Guru Pendidikan Agama Kristen memberikan tugas-tugas yang tidak hanya berkaitan dengan materi pelajaran, tetapi juga berfokus pada pembentukan karakter, seperti tugas yang mengharuskan siswa untuk melakukan refleksi pribadi tentang nilai-nilai agama dan bagaimana mereka mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pengembangan karakter, seperti kegiatan keagamaan atau kerja sosial di masyarakat. Dengan demikian, siswa belajar untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar.
- Pendampingan dan Konseling Pribadi: Guru Pendidikan Agama Kristen juga memberikan pendampingan secara personal kepada siswa yang menghadapi masalah pribadi, baik itu dalam hal pembelajaran maupun masalah sosial. Melalui sesi konseling, guru membantu siswa untuk mengenali dan mengatasi masalah mereka, serta memberikan arahan yang sesuai dengan ajaran agama Kristen, seperti pentingnya pengampunan, kesabaran, dan pertumbuhan spiritual. Ini membantu siswa membangun karakter yang lebih kuat dalam menghadapi tantangan hidup.

Dengan menerapkan praktik-praktik tersebut, guru Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 4 Tuhemberua berperan sebagai pilar yang kokoh dalam membentuk karakter siswa. Etos kerja guru yang penuh dedikasi, keteladanan, dan kasih sayang menjadi fondasi bagi siswa untuk berkembang menjadi pribadi yang memiliki nilai moral yang baik, disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa etos kerja guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SMP Negeri 4 Tuhemberua, Nias Utara memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Guru PAK di sekolah ini menunjukkan komitmen tinggi dalam mendidik dan membimbing siswa dengan sikap teladan, disiplin, dan penuh kasih.

Etos kerja yang baik dari guru PAK mendukung pengembangan karakter siswa melalui nilai-

nilai agama yang diajarkan, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja keras. Pembentukan karakter siswa juga didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif serta kerjasama yang baik antara guru, siswa, dan orang tua. Terkait dengan hal tersebut, ada beberapa saran yang dapat diberikan. Pertama, guru Pendidikan Agama Kristen diharapkan terus meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mereka melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan; kedua, penting bagi pihak sekolah untuk memperkuat kerjasama antara guru PAK, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung proses pendidikan, melalui pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Kristen agar lebih relevan dengan kebutuhan zaman.

REFERENSI

- Amalia, H. (2021). Peningkatan kualitas guru melalui pelatihan profesional. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 9(2), 67–80.
- Ambarita, J. (2021). *Pendidikan karakter kolaboratif: Sinergitas peran orang tua, guru Pendidikan Agama Kristen dan teknologi*. CV Interactive Literacy Digital.
- Anselmus Dami, Z. (2012). Hubungan antara kepuasan kerja dan etos kerja dengan kinerja guru SMA Methodist 1 Palembang. *Cakrawala*, 2(3), 198–230.
- Bangsawan, M. I. P. R. (2025). *Menjadi guru profesional dan inspiratif*. Pustaka Adhikara Mediatama.
- Bora, M. I., & Irawati, W. (2022). Kajian etika Kristen terkait peran guru dalam menerapkan pendidikan karakter untuk mengatasi kemerosotan karakter siswa di era digital. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 6(2), 222–237. <https://doi.org/10.19166/johme.v6i2.5417>
- Chatib, M. (2009). *Sekolahnya manusia: Sekolah berbasis multiple intelligences di Indonesia*. Kaifa.
- Darma, Y., Rubei, A., & Nawawi, N. (2022). Meningkatkan integritas, etos kerja dan gotong royong melalui gerakan turun tangan revolusi mental: Seminar GNRM, pembuatan handsanitizer, pelatihan pengembangan kreativitas. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 67–81. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v6i1.3209>
- Dimiyati, A. (2022). *Pengembangan profesi guru*. Gre Publishing.
- Faishal Haq, M. (2017). Analisis standar pengelolaan pendidikan dasar dan menengah. *Journal Evaluasi*, 1(1), 26. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v1i1.63>
- Farida, A. (2023). *Pilar-pilar pembangunan karakter remaja: Metode pembelajaran aplikatif untuk guru sekolah menengah*. Nuansa Cendekia.
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi guru*. Bumi Aksara.
- Handayani, A. (2017). Pentingnya penguatan nilai karakter dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(2), 29–38.

- Marry, H. W., Andiso, K., Rotto, O., Yusrin, M., & Gallungan, A. (2025). Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk etos kerja Kristen pada generasi muda di era postmodernisme. *5*(1), 98–107.
- White, J. M. (1990). *Bekerja: Arti, tujuan, dan masalah-masalahnya*. BPK Gunung Mulia.
- Mujono, E., Sutarni, N., Pujiati, Y. D. P. M., Malau, Y. C. O., Setyaadi, E., Tobeli, E., Tarigan, W., Augustiana, L. W., Murdiyono, M., Agan, L., & Nugroho, B. E. (2024). *Bersemerang menjadi pengajar pendidikan Kristen*. CV Lumina Media.
- Mushthofa, A., Muqowin, M., & Dinana, A. (2022). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMK Cendekia Madiun. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *9*(1), 72–87. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2022.v9.i1.p72-87>
- Panggabean, J. Z. Z. (2024). Teologi kerja: Kerja sebagai realitas panggilan yang berpusat pada Allah. *Kurios*, *9*(3), 584–596. <https://doi.org/10.30995/kur.v9i3.551>
- Panjaitan, B., & Naibaho, D. (2024). Kode etik sebagai pilar penguatan integritas dan profesionalisme dalam pendidikan. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik*, *2*(4), 335–341. <https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i4.876>
- Parinussa, S., & Widiyaningtyas, E. (2023). Mengembangkan kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen berbasis pembelajaran abad XXI. *DOREA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, *1*(2), 80–94.
- Sanjaya, W. (2017). *Paradigma baru mengajar*. Kencana.
- Sihombing, Z. A., & Pasaribu, A. G. (2023). Pendekatan PAK dalam pembentukan karakter remaja. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, *2*(3), 10615–10630.
- Simanjuntak, J. M. (2018). Belajar sebagai identitas dan tugas gereja. *Jurnal Jaffray*, *16*(1), 1–24. <https://doi.org/10.25278/jj71.v16i1.279>
- Simanjuntak, J. M. (2023). *Desain dan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Kristen: Implementasi desain dan pengembangan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam pelayanan pendewasaan umat di sekolah dan gereja*. Penerbit Andi.
- Situmorang, K., Lahagu, A., & Purba, B. (2019). Peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter siswa. *Real Didache*, *4*(2), 103–214.
- Situmorang, J. T. H. (2024). *Etika dan profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen*. Penerbit Andi.
- Winanda, F. A., Lisdayanti, S., Kusumaningsih, D., Paulina, Y., & Rustinar, E. (2024). Membangun karakter santun melalui kultur sekolah dalam kegiatan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *9*(1), 205–212. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1884>
- Wulandari, S. (2021). Peran guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan perubahan sosial dan teknologi. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, *12*(1), 100–120.